

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa selain berbicara, menyimak dan menulis. Mulyati (2015, hal. 1.19-1.24) menjelaskan keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang berkaitan satu sama lain. Keterampilan berbicara dan menyimak merupakan kegiatan interaktif, di mana terdapat petutur dan penutur. Keterampilan membaca dan menyimak keduanya memiliki kesamaan yaitu bersifat reseptif atau menerima hanya saja membaca diterima dari sumber tertulis sedangkan menyimak diterima dari kegiatan berbicara. Keterampilan membaca juga berhubungan dengan keterampilan berbicara salah satunya yaitu membaca dapat membantu meningkatkan keterampilan bahasa lisan ketika berbicara. Terakhir membaca juga erat kaitannya dengan menulis. Membaca merupakan kegiatan reseptif yang kemudian dituangkan dalam keterampilan menulis yang merupakan kegiatan produktif.

Kita tidak bisa memungkiri bahwa membaca memiliki manfaat yang begitu besar. Seperti kata Muhammad Hatta “Aku rela di penjara asalkan bersama buku, karena dengan buku aku bebas”. Membaca tidak selalu hanya membaca buku pelajaran saja bagi peserta didik, namun juga dapat berasal dari sumber lain seperti novel, ensiklopedia, koran, atau pun majalah. Hal tersebut tentunya bergantung pada tujuan masing-masing individu dalam membaca. Harmer (1983, hlm. 183—184 dalam Friska, 2015, hlm. 9) menyebutkan tujuan membaca merupakan:

*predictive skills, extracting specific information, getting the general picture, extracting detailed information, recognizing function and discourse patterns, and deducing meaning from context* (kemampuan memprediksi, menggali informasi yang spesifik, mendapatkan gambaran umum, menggali informasi secara detail, mengenali fungsi dan pola karya ilmiah, serta menyimpulkan arti dari konteks).

World’s Most Literate Nations Ranked (2016) menempatkan Indonesia dalam peringkat ke 60 dari 61 negara yang disurvei di atas negara Bostwana dan di bawah negara Thailand. Artinya minat baca masyarakat Indonesia hanya sekira

0,001% (Okezone.com). Lebih spesifik lagi dalam Kompasiana.com mengemukakan bahwa data statistik yang pernah dikeluarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2012 menyebutkan sebanyak 91,68 persen penduduk yang berusia 10 tahun ke atas lebih menyukai menonton televisi, dan hanya sekitar 17,66 persen yang menyukai membaca dari berbagai sumber seperti surat kabar, buku atau majalah.

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan penulis selama Program Praktik Lapangan (PPL), dapat diketahui bahwa kegiatan membaca siswa hanya dilakukan ketika mendapat perintah dari guru untuk membaca. Selebihnya, siswa lebih asik bermain dengan gawai mereka dari pada membaca buku. Padahal, menurut Fatwa (2005, dalam Suherman, 2012, hlm. 117) walaupun perkembangan teknologi informasi begitu pesat, buku tetap menjadi media yang tak terkalahkan. Kemajuan sebuah bangsa bukan berasal dari melihat atau mendengarkan, melainkan dari membaca catatan-catatan, literatur, dan berkas-berkas tertulis. Selain itu, keengganan siswa dalam membaca buku mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menggeneralisasi cerita yang mereka baca. Pada akhirnya, generalisasi cerita yang mereka tulis merupakan salinan cerita yang mereka baca bukan rangkaian cerita dari awal sampai akhir.

Abidin (2012, hlm. 9) pun menjelaskan, masalah utama pembelajaran membaca di sekolah saat ini masih dilaksanakan secara asal-asalan. Kebiasaan buruk terlihat dari kenyataan bahwa pembelajaran membaca jarang sekali dilaksanakan untuk mendorong siswa agar memiliki kecepatan dan gaya membaca yang tepat. Oleh karena itu, siswa hanya memiliki kecepatan baca yang rendah diikuti tingkat pemahaman yang rendah pula. Hal ini disebabkan oleh berbagai pokok bahasan membaca yang disajikan di sekolah tidak pernah disertai dengan strategi membaca yang tepat.

Banyak cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut. Akan tetapi, tentunya cara ini harus bisa menjembatani apa yang akan disampaikan guru kepada siswa. baik menggunakan strategi, pendekatan, metode, model, teknik, taktik, media, atau pun bahan ajar. Metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* merupakan metode yang diarahkan untuk mencapai tujuan umum agar siswa mampu melibatkan proses berpikir ketika membaca, sebab pembaca

haruslah melibatkan pengalamannya ketika akan merekonstruksi ide-ide pengarang. Rekonstruksi tersebut dimulai pada saat siswa menyusun prediksi atau hipotesis terhadap isi bacaan. Hal ini dilanjutkan ketika siswa membaca bacaan sehingga mereka menemukan informasi penting guna membuktikan kebenaran prediksi atau hipotesis terhadap isi bacaan. Kegiatan rekonstruksi diakhiri dengan dihasilkan resolusi terhadap keraguan dan keinginan pembaca. (Abidin, 2012, hlm. 80).

Kecerdasan visual merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu dengan bentuk visual. Kecerdasan visual digunakan sebagai rangsangan di awal pembelajaran dengan menghadirkan tokoh yang ada di dalam teks yang disajikan. Dengan menggunakan kecerdasan visual ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membacanya dengan lebih efektif. Teks yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan teks peruasif berupa wacana sosial. Hal ini didasarkan pada metode DRTA berbasis kecerdasan visual merupakan metode yang mempersiapkan siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir saat kegiatan membaca. Penggunaan kemampuan berpikir saat membaca ini diharapkan dapat membangun kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar serta tidak terpengaruh oleh kabar dusta (*hoax*) yang beredar.

Penelitian mengenai DRTA sebelumnya pernah diujicobakan oleh Hermiati (2014) dengan judul “Efektivitas Strategi *Direct Reading Thinking Activity* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bahasa Jepang”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan membaca pemahaman khususnya dalam bahasa Jepang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara pretes dan pascates serta tanggapan yang positif terhadap strategi DRTA.

Penelitian mengenai kecerdasan visual (kecerdasan spasial) pernah dilakukan oleh Kusuma (2015) dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Spasial Siswa Melalui Media Diodrama dalam Pembelajaran IPS”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya tingkat kecerdasan spasial siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini ditandai dengan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami aspek keruangan yang meliputi pengetahuan tentang membaca peta

dan karakteristik lokasi baik dalam ilustrasi gambar maupun dalam kehidupan nyata. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media diorama dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kecerdasan spasial siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai siswa pada setiap siklusnya.

Penelitian lainnya, pernah dilakukan oleh Rahayu (2014) dengan judul “Perkembangan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan Alat Evaluasi Membaca Berbasis Portofolio”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya perhatian guru terhadap perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, evaluasi yang dilakukan masih dalam bentuk tes tertulis berupa tes objektif dan tes subjektif sehingga tidak memperlihatkan perkembangan kemampuan pemahaman membaca siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan pemahaman yang cukup baik setelah diberikan alat evaluasi berbasis portofolio. Setiap siswanya mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap penilaian yang dilakukan dengan menggunakan alat evaluasi berbasis portofolio.

Keberhasilan penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan tersebut mendorong peneliti untuk mengujicobakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membaca. Hal ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh metode DRTA berbasis kecerdasan visual dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas VIII.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. siswa belum sepenuhnya memahami manfaat membaca;
2. siswa hanya membaca ketika ada perintah dari guru;
3. siswa memiliki kecepatan baca serta tingkat pemahaman yang rendah pula;
4. siswa kesulitan menggeneralisasikan cerita yang dibacanya;
5. pokok bahasan membaca yang disajikan di sekolah tidak pernah disertai dengan strategi membaca yang tepat.

### C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana profil kemampuan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung sebelum dan sesudah menggunakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual?
2. Bagaimana proses pembelajaran membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung dengan menggunakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan profil kemampuan membaca siswa kelas VIII sebelum dan sesudah menggunakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual;
2. mendeskripsikan proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode DRTA berbasis kecerdasan visual;
3. menyajikan perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Bagi Guru  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi penggunaan metode pembelajaran membaca di kelas.
2. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang dapat diaplikasikan baik di dalam maupun di luar kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam kegiatan membaca.

### 3. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dan menjadi dasar serta masukan bagi peneliti selanjutnya.

## F. Struktur Organisasi Penelitian

Pada penelitian yang dikembangkan oleh penulis, terdapat lima bab yang menyokong hadirnya penelitian ini. Masing-masing memiliki fokus pembahasan yang berbeda namun masih berkaitan satu dengan yang lainnya.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi pada penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab II berisi penjelasan landasan teori mengenai studi literatur yang berguna pada pelaksanaan penelitian. Bab II berisi tentang ihwal metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbasis kecerdasan visual, dan ihwal kemampuan membaca.

Bab III adalah penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Bab ini akan membahas metode penelitian, desain penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV menyampaikan berbagai macam temuan dan pembahasan terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Bab ini akan mendeskripsikan analisis dan pembahasan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada bab I. Analisis dan pembahasan yang dipaparkan berlandaskan teori yang ada di Bab II.

Bab V yaitu bab terakhir dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi peneliti terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Terakhir daftar pustaka, yang berisikan rujukan sumber-sumber literatur yang dipakai dalam penelitian. Baik berupa sumber buku, artikel, skripsi, maupun sumber-sumber yang berasal dari internet yang jelas nama pembuatnya.